**BAB V**

**KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

* 1. **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh dimensi budaya dan perbedaan dimensi dalam efektivitas keseluruhan fungsi audit internal.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa budaya menurut Hofstede (1980) memiliki hubungan dan berdampak terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya jarak kekuasaan (*power distance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Patel *et al*. (2002), Umar dan Anandarajan (2004) dan Wingate (1997) yang menemukan bahwa jarak kekuasaan (*power distance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Dengan demikian hipotesis pertama sudah perpenuhi.

Hasil lain dalam penelitian adalah penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alzeban (2014), Umar dan Anandarajan (2004) dan Jeffery *et al.* (2004). Hipotesis kedua terpenuhi yakni penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) berhubungan negatif dengan efektivitas fungsi audit internal.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kolektivisme berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Peneliti yang sependapat dengan temuan ini adalah Hell dan Wang (2009), Abdoli (2013), Avazzadeh *et al.* (2013) dan Alzeban (2014). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hope *et al.* (2008), Umar dan Anandarajan (2004) dan Wingate (1997) yakni individualisme dan kolektivisme berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hipotesis ketiga terpenuhi yakni kolektivisme berhubungan signifikan positif dengan efektivitas fungsi audit internal.

Hasil akhir pada penelitian ini adalah maskulinitas berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Avazzadeh *et al*. (2013). Hasil yang berlawanan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jeffery *et al*. (2004), Mgbame *et al.* (2012), Patel *et al.* (2002) dan Sim dan Goodwin (2004) yakni fungsi audit internal. Hipotesis terakhir terpenuhi yakni maskulinitas berhubungan signifikan positif dengan efektivitas fungsi audit internal.

* 1. **Keterbatasan**

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya jumlah sampel yang dapat digunakan. Diketahui bahwa budaya dapat berbeda-beda berdasarkan lokasi dan lingkungan, sehingga hasil penelitian ini akan lebih akurat dan sempurna jika dapat disebarkan dalam populasi yang lebih besar dan berbeda lokasi dan lingkungan.
2. Penelitian ini merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara ataupun pertanyaan lisan. Sehingga ketepatan atas jawaban dari responden akan menurun dan kemungkinan kesalahpahaman atas pertanyaan dapat terjadi.
3. Peneliti hanya dapat menggunakan 4 dari 6 dimensi budaya menurut Hofstede. Sehingga kelengkapan dalam menilai variabel budaya kurang tercapai.
	1. **Rekomendasi Penelitian**
4. Penelitian dapat dilakukan pada cakupan wilayah yang lebih luas, seperti beberapa kota atau pulau lainnya.
5. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode survei disertai dengan wawancara atau pertanyaan lisan.
6. Penambahan variabel independen dalam budaya, yakni dimensi budaya menurut Hofstede ke-5 orientasi jangka panjang vs orientasi jangka pendek (*long-term* vs *short-term orientation*) dan ke-6 kesenangan vs pengendalian (*indulgence* vs *restraint*).